

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Tujuan utama dari pembangunan ekonomi Indonesia adalah terciptanya masyarakat adil dan sejahtera. Pembangunan yang ditujukan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat harus dilaksanakan dengan memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki daerah, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Upaya tersebut dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan kemampuan daerah. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan kelompok - kelompok masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2002).

Pertumbuhan ekonomi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi daerah. Karena jumlah penduduk terus bertambah dan berarti kebutuhan ekonomi juga bertambah, sehingga dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Hal ini dapat diperoleh dengan peningkatan *output* agregat (barang dan jasa) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap tahun.

Menurut Sjafrizal (2008), sejak dilaksanakannya otonomi daerah pada tanggal 1 Januari 2001 sesuai dengan Undang-Undang No. 22 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang No. 25 tahun 1999, tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, pemerintahan dan pembangunan daerah diseluruh nusantara telah memasuki era baru yaitu era otonomi daerah dan

desentralisasi fiskal. Sehingga pemerintah daerah diberi wewenang dan sumber keuangan baru untuk mendorong proses pembangunan di daerahnya masing-masing yang selanjutnya akan mendorong proses pembangunan nasional secara keseluruhan.

Dalam pengembangan wilayah, pengembangan tidak dapat dilakukan serentak pada semua sektor perekonomian akan tetapi diprioritaskan pada pengembangan sektor-sektor perekonomian yang potensi berkembangnya cukup besar. Karena sektor ini diharapkan dapat tumbuh dan berkembang pesat yang akan merangsang sektor-sektor lain yang terkait untuk berkembang mengimbangi perkembangan sektor potensial tersebut.

Pembangunan daerah harus sesuai dengan kondisi potensi daerah. Apabila pelaksanaan prioritas pembangunan daerah kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, maka pemanfaatan sumber daya yang ada akan menjadi kurang optimal. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan lambatnya proses pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan. Perbedaan kondisi daerah membawa implikasi bahwa corak pembangunan yang diterapkan di setiap daerah akan berbeda antara daerah satu dengan daerah yang lainnya. Pada era otonomi daerah saat sekarang, daerah diberi kewenangan dan peluang yang luas bagi pengembangan potensi ekonomi, sosial, politik dan budaya. Salah satu bentuk peluang itu adalah perlunya penajaman orientasi pembangunan yang berbasis pada potensi daerah.

Kabupaten Kerinci merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jambi yang kegiatan perekonomian didominasi oleh sektor pertanian. Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Kerinci pada tahun 2013 sebesar 55,13%

dan tahun 2014 sebesar 55%. Jumlah penduduk berumur 15 tahun keatas yang bekerja menurut lapangan usaha di Kabupaten Kerinci tahun 2014 sebesar 63,31%.

Di Kabupaten Kerinci potensi sektor pertanian yang masih perlu untuk dikembangkan adalah dari sub sektor perkebunan, selain sektor lainnya seperti tanaman bahan pangan, peternakan, kehutanan dan perikanan. Sub sektor perkebunan merupakan penyumbang cukup besar bagi PDRB Kabupaten Kerinci. Distribusi persentase PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan sub sektor perkebunan sebesar 28,10% pada tahun 2011, dan tahun 2012 sebesar 30,56%, sub sektor tanaman perkebunan menempati posisi kedua setelah tanaman bahan pangan.

Selama ini petani telah mengenal perkebunan sebagai usaha pelengkap atau sampingan dalam kegiatan pertanian pokok yang pada umumnya pertanian tanaman pangan. Hal ini di sebabkan karena masa tunggu dan masa produksi tanaman perkebunan sangat panjang, berbeda dengan tanaman bahan pangan yang hampir semuanya tanaman semusim.

Rendahnya produktifitas hasil perkebunan dibandingkan dengan hasil tanaman bahan pangan antara lain disebabkan oleh penggunaan bibit yang tidak unggul, lemahnya kemampuan keuangan petani serta lemahnya daya saing produksi. Selain itu, pada umumnya tanaman perkebunan rakyat sesudah di tanam hampir tidak pernah mendapat sentuhan pemeliharaan intensif seperti pemberantasan hama dan pemupukan yang baik.

Pada dasarnya produk perkebunan mempunyai peluang pasar yang terus berkembang, tidak hanya dipasar lokal dan nasional tetapi juga sudah terbuka

lebar ke pasar ekspor sehingga di harapkan nilai tambah produk perkebunan semakin meningkat.

Kementerian perdagangan pada tahun 2013 mencatat sepuluh komoditas utama ekspor non migas yang terdiri dari TPT, elektronik, karet dan produk karet, sawit, produk hasil hutan, alas kaki, otomotif, udang, kakao, dan kopi. Dari sepuluh komoditas utama ekspor non migas sebanyak lima komoditi perkebunan yaitu TPT, karet dan produk karet, sawit, kakao, dan kopi. Hal ini menunjukkan bahwa masih terbukanya pasar bagi produk-produk perkebunan. Komoditi unggulan perkebunan diharapkan dapat meningkatkan devisa dari ekspor, dan juga untuk bahan baku industri pengolahan yang dapat memberikan nilai tambah bagi pelaku ekonomi di Kabupaten Kerinci, baik untuk pelaku di subsektor hulu (*on farm*), maupun di subsektor hilir.

Berdasarkan data dari Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Kerinci tahun 2015 terdapat 16 jenis tanaman perkebunan rakyat dan 1 jenis perkebunan besar yang dihasilkan di Kabupaten Kerinci yang tersebar pada 16 kecamatan yaitu : kulit manis, cengkeh, karet, kakao, kelapa sawit, tembakau, kopi robusta, tebu, kopi arabika, pinang, kemiri, vanili, nilam, lada, kelapa, aren dan teh. Dari data tersebut terlihat bahwa setiap jenis tanaman perkebunan rakyat diberikan kesempatan yang sama untuk berkembang. Pengembangan tanaman perkebunan rakyat ini perlu di usahakan secara efektif dan efisien.

Dari 16 jenis tanaman perkebunan rakyat di Kabupaten Kerinci akan dipilih berdasarkan ekonomi basis sehingga diperoleh komoditi unggulan dengan mempertimbangkan aspek pemasaran hasil produksi, aspek ketersediaan bahan baku, aspek ketersediaan tenaga kerja terampil, aspek teknologi produksi dan

aspek akses ke sumber modal sehingga diperoleh komoditas unggulan perkebunan rakyat yang menjadi dasar pembangunan perkebunan di Kabupaten Kerinci. Lebih lanjut komoditas unggulan terpilih di analisis guna memperoleh strategi pengembangan komoditas unggulan perkebunan di Kabupaten Kerinci.

Dari penjelasan tersebut penulis tertarik untuk membahas dan mengkaji lebih dalam tentang perkebunan rakyat Kabupaten Kerinci dengan judul penelitian **“Analisis Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Perkebunan di Kabupaten Kerinci”**.

## 1.2. Perumusan Masalah

Pertumbuhan sektor pertanian suatu daerah pada dasarnya dipengaruhi oleh keunggulan kompetitif suatu daerah, spesialisasi wilayah serta potensi pertanian yang dimiliki oleh daerah tersebut. Adanya potensi pertanian disuatu daerah tidaklah mempunyai arti bagi pertumbuhan pertanian daerah tersebut bila tidak ada upaya memanfaatkan dan mengembangkan potensi pertanian secara optimal. Oleh karena itu pemanfaatan dan pengembangan potensi subsektor perkebunan yang potensial di Kabupaten Kerinci harus menjadi prioritas utama untuk digali dan dikembangkan dalam melaksanakan pembangunan pertanian daerah.

Dari uraian di atas permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana perkembangan subsektor perkebunan di Kabupaten Kerinci tahun 2008-2015?

- 2) Komoditi apa yang unggul pada subsektor perkebunan di Kabupaten Kerinci pada tahun 2015?
- 3) Strategi apa yang diperlukan untuk mengembangkan komoditas subsektor perkebunan yang unggul di Kabupaten Kerinci?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan perumusan masalah mengenai Analisis Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Perkebunan di Kabupaten Kerinci, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

- 1) Menganalisis perkembangan subsektor perkebunan di Kabupaten Kerinci.
- 2) Menganalisis komoditi perkebunan yang menjadi unggulan di Kabupaten Kerinci tahun 2015.
- 3) Merumuskan kebijakan, strategi dan program untuk mengembangkan komoditas unggulan perkebunan di Kabupaten Kerinci.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dari rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah di uraikan di atas maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

- 1) Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya bagi para peneliti yang tertarik untuk meneliti komoditas unggulan.
- 2) Dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dan masukan bagi pemerintah Kabupaten Kerinci dalam mengambil kebijakan dalam pembangunan perkebunan.

## **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian mencakup penetapan komoditas unggulan perkebunan rakyat di Kabupaten Kerinci dan strategi pengembangannya sehingga meningkatkan sektor pertanian.

## **1.6. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan maka perlu diberikan gambaran singkat mengenai hasil penelitian ini, maka penulis membagi sistematika penulisan dengan pembagian berupa bab adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, memuat uraian tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup serta sistematika penulisan.

Bab II Pendekatan Teori dan Studi Literatur, menjabarkan tentang konsep dan teori yang digunakan untuk melakukan analisis dalam pembahasan, hasil-hasil penelitian sebelumnya.

Bab III Metodologi Penelitian, berisikan daerah lokasi penelitian, data dan sumber data yang digunakan, metoda analisa data serta definisi operasional variabel.

Bab IV Deskripsi Daerah Kabupaten Kerinci, bab ini menguraikan tentang Kabupaten Kerinci yang meliputi kondisi geografis, penduduk dan perekonomian serta potensi perkebunan.

Bab V Hasil dan pembahasan, bab ini berisikan tentang perkembangan subsektor perkebunan di Kabupaten Kerinci Tahun 2008-2015, hasil analisis

*Location Quotient*. Strategi pengembangan komodi unggulan perkebunan di kabupaten Kerinci.

Bab VI Penutup, bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran terhadap pemerintah daerah Kabupaten Kerinci dalam upaya pengembangan komoditas unggulan daerah.

